

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin.<sup>1</sup> Hal tersebut dapat terjadi pada seorang peserta didik saat melakukan interaksi dengan lingkungannya baik di sekolah dengan temannya maupun di lingkungan rumah dengan orang tua dan saudaranya.

Artinya bahwa peserta didik harus ditolong untuk mengontrol emosinya agar berkembang ke arah hal-hal yang positif dan konstruktif. Untuk itu peserta didik perlu dibekali dengan kecerdasan emosional sebagai alat pengontrol dirinya. Guru hendaknya melibatkan dirinya dalam mempelajari keadaan, rumah dan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik. Hal ini dilakukan apabila peserta didik diliputi perasaan khawatir karena masalah-masalah dalam keluarga, maka akan menyebabkan peserta didik mengalami pengahambatan atau kendala dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Steven J. Stein dan Howard E Book menjelaskan pedapat dari Peter Salovey dan John Mayer, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggali, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.<sup>2</sup> Sehingga

---

<sup>1</sup>Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 20

<sup>2</sup>Steven J. Stein dan Howard E. Book, *The EQ Edge : Emotional Intelligence and You Succes. Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Eosional Meraih Sukses*, terjemah Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung, Kaifa, 2002, hlm. 30

seseorang yang cerdas dalam mengatur emosi, maka ia akan dapat mengatasi saat-saat yang kritis dalam hidupnya dan berbagai macam tugas-tugas terlampau riskan hanya diserahkan pada otak saja.

Dengan adanya masalah diatas, bahwa pendidikan dan bimbingan perlu dilakukan ke dalam transaksi belajar mengajar. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan dan informasi-informasi yang mungkin belum di dapatkan dalam pendidikan non formal dan melalui bimbingan peserta didik mendapatkan pembinaan untuk tercapainya kemajuan dalam bidang akademis.

Bidang studi akidah akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam merupakan sub sistem dari pendidikan nasional, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut para ahli seperti Ibnu Miswakaih, Ibn Sina, al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>4</sup>Dengan demikian akhlak dapat dibentuk sebagai usaha untuk membentuk orang-orang yang baik akhlaknya.

Dari uraian tersebut, diketahui bahwa kecerdasan emsonioanal mengarahkan terhadap mengendalikan atau menganali perasan pada dirinya maupun orang lain. Sedangkan akhlak mengarahkan terhadap perilaku

---

<sup>3</sup> Prof. DR. Muchlas Samani dan DRS. Hariyanto, M.S., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 28

<sup>4</sup>Nazrul HS, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2015, hlm. 13

seseorang dalam bermasyarakat, sekaligus menempati posisi penting dalam proses pendidikan. Dan pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun peserta didik yang unggul dan cerdas serta berakhlak mulai. Di dalamnya terdapat proses perubahan terhadap peserta didik yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu. Maka dengan pendidikan peserta didik akan mampu membangun potensi serta mampu mengubah dirinya sendiri maupun orang lain sehingga bermanfaat bagi kehidupan dalam bermasyarakat.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang, yaitu :

1. Kecerdasan Emosional (*EQ*) merupakan sarana untuk mengendalikan diri dan perasaan sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektualnya.
2. Akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting dan sangat mengedepankan tentang iman dan perilaku peserta didik. Sehingga dapat membentuk peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah Swt.
3. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian ini adalah MAN 1 Semarang yang akan menjadi objek penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri favorit di Semarang yang mana telah memiliki mutu dan kualitas yang mumpuni. Baik dari peserta

didiknya maupun dari tenaga pengajarannya. Serta dengan penanaman nilai-nilai agamanya.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebelum melanjutkan penulisan skripsi, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak ada kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang dimaksud dalam skripsi.

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu ditegaskan antara lain sebagai berikut :

### **1. Hubungan**

Hubungan yaitu keadaan berhubungan, keadaan bersangkuta, atau berkaitan atau bisa juga diartikan jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif.<sup>5</sup>

Adapun hubungannya dengan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sangkut paut, adanya keterkaitan, adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak yang dimiliki peserta didik.

### **2. Kecerdasan Emosional**

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 583

(*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.<sup>6</sup>

Adapun yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kecerdasan emosional peserta didik di MAN 1 Semarang.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

### 4. Prestasi Belajar

Sutratinah Tirtonegoro, menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk

---

<sup>6</sup>T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional (terjemah dari Daniel Goleman, Emotional Intelligence)*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009, hlm. 411

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 11-12

simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>8</sup>

Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam sripsi ini adalah hasil dari nilai raport peserta didik semester gasal tahun ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran akidah akhlak.

## 5. Akidah Akhlak

*Aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah.

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>9</sup>

Sehingga akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan tentang meyakini seluruh ajaran Allah Swt dan Rasulnya. Serta mengajarkan tentang tata cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>8</sup>Muhammad Fathurrohman M. Pd. I, DR. Sulistyorini, M.AG, *Belajar Dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standart Nasional)* cet. I, Yogyakarta, Teras, 2012, hlm. 119

<sup>9</sup>Rachmat Djatnika dalam bukunya Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2010, hlm. 346

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.
2. Bagaimana prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.
3. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.

### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.

### **E. Hipotesis**

Menurut arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “*Heypo*” yang artinya “dibawah” dan “*Tesa*” yang artinya “kebenaran”.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam hal ini diasumsikan bahwa kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak di MAN 1 Semarang.

## **F. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan kelompok penelitian korelasi sebab-akibat dengan pertimbangan bahwa keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.<sup>10</sup>

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Variabel Penelitian**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>11</sup>

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi V, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 32

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R & D cet. 12*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 38

### 1) Variabel Bebas (X)

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional peserta didik dengan indikator :

- a) Kesadaran diri.
- b) Pengaturan diri.
- c) Motivasi.
- d) Empati.
- e) Ketrampilan sosial.<sup>12</sup>

### 2) Variabel Terkait (Y)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akidah akhlak indikatornya :

- Prestasi pada nilai raport semester ganjiltahun ajaran 2016/2017, yaitu dengan penilaian pada hasil nilai raport akidah akhlak.

### b. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama<sup>13</sup>. Data ini meliputi data mengenai kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik yang diperoleh dari hasil angket peserta didik. Data kecerdasan emosional diperoleh dari hasil angket peserta didik, sedangkan prestasi belajar akidah akhlak diperoleh dari hasil nilai raport.

---

<sup>12</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Cet. III, Jakarta, Gramedia, 1999., hlm. 42-43

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 93

- 2) Data Sekunder, yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>14</sup> Seperti data-data umum MAN 1 Semarang, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan karyawan, visi dan misi, serta sarana dan prasarana sekolah. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan bagian TU.
- c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.<sup>15</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.

Sampel adalah sebagai alat atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>16</sup> Maksudnya menjadi sumber sebenarnya dari penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu :

Random (sampling acak), yaitu cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota sampel. Cara mengambil sampel dari sampling random ini ada tiga cara, yaitu : undian, ordinal, dan tabel bilangan random.

“Untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih”.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup> *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi V, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 102

<sup>16</sup>*Ibid.*

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang sebagai populasi yang berjumlah 509 peserta didik dengan klasifikasi sebagai berikut : 174 peserta didik laki-laki dan 335 peserta didik perempuan. Karena populasinya lebih dari 100 dan peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto sebagaimana diatas, maka akan diambil sampel.

Adapun sampel yang peneliti ambil adalah 10% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI di MAN 1 Semarang yaitu  $509 \times 10\% = 50,9$  digenapkan menjadi 50. Dengan demikian peneliti mengambil sampel yang dijadikan responden adalah 50 peserta didik. Untuk mengambil sampel, penelitian ini menggunakan *teknik random sampling*, yaitu proses pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>17</sup>

Sampling (teknik pengambilan sampel) merupakan proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.<sup>18</sup> Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *teknik simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Teknik *simple random* adalah pengambilan sampel dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hal. 61

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 252

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 255

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu :

##### 1) Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang tersedia.

##### 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam mengadakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, raport peserta didik dan sebagainya.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik yang dijadikan sampel, juga data lain yang dibutuhkan dalam penelitian seperti keadaan peserta didik, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana.

---

<sup>20</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm. 90

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Research*, Yogyakarta, UGM, 1975, hlm. 136

### 3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Analisis Pendahuluan

Dalam pengelolaan data yang bersifat statistik, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

Adapun kriteria skor nilai yang ditetapkan sebagai bobot nilai pada item pertanyaan yang telah dijawab oleh berikut :

- |   |   |
|---|---|
| 1) Untuk alternatif jawaban SL nilai bobotnya | 4 |
| 2) Untuk alternatif jawaban SR nilai bobotnya | 3 |
| 3) Untuk alternatif jawaban KD nilai bobotnya | 2 |
| 4) Untuk alternatif jawaban TP nilai bobotnya | 1 |

Kemudian merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajarakidah peserta didik.
- 2)  $H_a$  : Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

#### b. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diolah tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*, atau *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara hubungan X dan Y

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum X$  = Variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional

$\sum Y$  = Variabel terkait, yaitu prestasi belajar

N = Jumlah responden<sup>22</sup>

#### c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah ditemukan nilai r (x,y), kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dan product moment, maka diambil kesimpulan jika nilai r hitung > tabel 5 % = signifikan, jika nilai r hitung < tabel 5 % = tidak signifikan.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian dalam skripsi ini, yaitu : bagian muka, bagian isi, bagian akhir, adapun rinciannya sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta, Andi Ofset, 2004, hlm. 240

## 1. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman lampiran.

## 2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

**BAB I** : Alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penelitian skripsi.

**BAB II**: Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak. Dalam bab ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas tentang kecerdasan emosional yang meliputi pengertian kecerdasan, pengertian emosi, pengertian kecerdasan emosional. Kemudian membahas tentang belajar dan prestasi belajar peserta didik, meliputi pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kemudian membahas tentang akidah akhlak yang meliputi pengertian akidah akhlak, tujuan mempelajari akidah akhlak, ruang lingkup akidah akhlak, kemudian

membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

**BAB III** : Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang. Kemudian membahas tentang gambaran umum MAN 1 Semarang yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan karyawan, kegiatan pengembangan diri peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian membahas tentang kecerdasan emosional peserta didik di MAN 1 Semarang dan nilai prestasi belajar akidah akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang.

**BAB IV** : Korelasi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang meliputi analisis data kecerdasan emosional, analisis data prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang, analisis hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang, serta analisis lanjut hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.

**BAB V** : Penutup, bagian ini merupakan akhir bagian skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran, lampiran dan penutup.

3. Bagian terakhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.